

## Teknologi Pendidikan Berbasis *Blended Learning* Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Unik Hanifah Salsabila\*, Jany Fitria Khoirunnisa, Rasyid Herbanu Indra Saputra, Alfi Zidanurrohim, Muhammad Hafidhdin

Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

\*Corresponding Author: [unik.salsabila@pai.uad.ac.id](mailto:unik.salsabila@pai.uad.ac.id)

### Abstract

*This paper aims to determine the use of educational technology in learning Islamic religious education based on blended learning. The method used in this research is literature study, by collecting various data, through scientific literature on articles and other documents that are still related to the theme of the article. The results of this study can be concluded that technology continues to increase in this era, educators and students are required to develop technology in learning. In applying the blended learning model there are 3 stages, namely; the preparatory stage which contains the teacher's preparation for starting learning, the implementation stage in this stage learning is carried out online, offline and face-to-face in class. the evaluation stage which contains assessments and how effective blended learning is used on students*

**Keywords:** *Implementation, Educational Technology, Blended Learning*

### Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan teknologi pendidikan dalam pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *blended learning*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka, dengan mengumpulkan berbagai data, melalui literatur ilmiah pada artikel dan dokumen lainnya yang masih berkaitan dengan tema artikel. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa teknologi yang terus meningkat pada era ini, pendidik dan peserta didik diharuskan untuk mengembangkan teknologi dalam pembelajaran. Dalam menerapkan model pembelajaran blended learning ada 3 tahapan yaitu; tahap persiapan yang berisi mengenai persiapan guru dalam memulai pembelajaran, tahap pelaksanaan yang dalam tahap ini pembelajaran dilaksanakan dengan daring, luring, dan tatap muka dikelas. tahap evaluasi yang berisi penilaian dan seberapa efektif pembelajaran blended learning digunakan terhadap peserta didik.

**Kata Kunci:** *Implementasi, Teknologi Pendidikan, Blended Learning*

### Article History:

Received 2022-11-24

Revised 2022-12-23

Accepted 2022-12-30

### DOI:

10.31949/educatio.v8i4.4116

## PENDAHULUAN

Dunia setiap tahunnya mengalami perkembangan teknologi dalam bidang kehidupan, salah satunya dalam pendidikan. Pendidik dituntut mampu mengimbangi perkembangan teknologi, dengan memberikan inovasi dalam kegiatan pembelajarannya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Abdillah (Jamun, 2018) pada era ini pendidik diharapkan mampu menguasai serta menerapkan teknologi pendidikan dalam pembelajaran. Contohnya dalam Pendidikan Agama Islam yang menjadi muatan mata pelajaran wajib, sehingga pendidik diminta untuk mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan zamannya.

Selain itu, muncul juga wabah Covid-19 yang menuntut para pendidik, untuk selalu berinovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. Semua aktivitas dibatasi oleh jarak. Pendidik tidak boleh menutup mata terhadap realitas yang ada. Namun pendidik harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan (Nihayati, Kayyis, & Khasanah, 2020), karena pendidik khususnya di Pendidikan Agama Islam diharapkan tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama. Tetapi juga membentuk dan membimbing

kepribadian siswa untuk memperkuat diri, dengan keimanan, ketakwaan, dan kesusilaan. Dengan begitu, dapat menerapkan nilai-nilai ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari (Faizatin, 2021).

Salah satu bentuk pembelajaran berbasis teknologi yang cocok diterapkan pada masa pandemi adalah dengan menerapkan metode *blended learning*. Pembelajaran menggunakan metode *blended learning* dinilai cocok, karena pembelajaran dilakukan dengan cara menggabungkan antara pembelajaran *luring* (tatap muka) dengan metode pembelajaran *daring* (jarak jauh). Pembelajaran *blended learning* juga menawarkan berbagai metode komunikasi, melalui gawai atau laptop yang dapat dibuka dimana saja dan kapan saja oleh pendidik maupun peserta didik. Pada saat pembelajaran *luring* pun peserta didik masih dapat mengoperasikan proses pembelajaran walaupun tidak tersambung dengan internet, yaitu melalui program yang bernama aplikasi (Faizatin, 2021). Oleh karena itu, model pembelajaran tersebut dapat mendorong aktivitas, kreativitas, dan motivasi pada siswa (D. Anggraeni, Zahra, & Shoheh, 2020).

Selain itu, dalam penggunaan teknologi hendaknya digunakan secara bijak terutama dalam hal pendidikan dan pelatihan. Penggunaan teknologi jika digunakan dengan bijak dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan pendidikan, serta memiliki implikasi kritis bagi kesejahteraan ekonomi. Berdasarkan pandangan ulama tentang dampak globalisasi pendidikan masa depan akan lebih terbuka, karena adanya timbal balik, keberagaman, dan interdisipliner, yang berkaitan dengan produktivitas tenaga kerja saat ini serta adanya kompetitif (Nuryana, 2019). Maka dari itu, dalam artikel ini, akan dipaparkan terkait teknologi pendidikan, pembelajaran *blended learning* dan implementasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis *blended learning*.

## METODE PENELITIAN

Adapun metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah dengan pendekatan studi pustaka, dengan mengumpulkan berbagai data-data, pencarian literatur ilmiah pada artikel dan dokumen lainnya yang masih berkaitan dengan tema artikel (Siyoto & Sodik, 2015, hal. 11). Konteks yang akan menjadi objek pada penulisan artikel ini adalah “Implementasi Teknologi Pendidikan Berbasis *Blended Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, sehingga data-data yang telah dicari, dibaca secara tekun dan cermat dapat dianalisa dengan mendalam. Setelah pengumpulan data dan menganalisis data, maka penulis akan memberikan kesimpulan sebagai penutup penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengertian Teknologi Pendidikan

Kata teknologi sudah tidak asing lagi bagi masyarakat dunia khususnya masyarakat yang ada di Indonesia. Teknologi adalah benda atau alat modern yang berada di sekitar kita, merupakan bagian dari alat yang telah terbarukan, serta alat yang digunakan secara praktis. Dikaitkan dengan kata pendidikan, teknologi pendidikan memiliki arti sebagai peralatan modern yang telah diterapkan dalam dunia pendidikan (Syukur, 2016).

Teknologi pendidikan ialah suatu proses pembelajaran yang melibatkan banyak orang, dilakukan secara prosedural, menggunakan peralatan, serta dibentuknya organisasi untuk meningkatkan prestasi pembelajaran dengan sumber teknologi pada pendidikan secara memadai. Dari pemaparan tersebut menjelaskan bahwa aspek dari pembelajaran ini dapat mengatasi beberapa hal dalam kegiatan tersebut, dapat melalui menganalisis masalah, serta mampu memecahkan permasalahan yang ada (Hasibuan, 2015).

Definisi teknologi pendidikan menurut Ariani (2017) yang dikutip dari asosiasi teknologi dan komunikasi pendidikan atau AECT dibagi menjadi tiga pemaparan dalam teori, antara lain (1) Teknologi pendidikan ialah kegiatan pembelajaran melalui proses yang berkesinambungan. Mencakup peserta didik dan pendidik, sarana dan prasarana, serta organisasi yang mengkaji suatu permasalahan pada aspek kegiatan belajar dan mengajar, merancang suatu pembelajaran, serta melaksanakan kegiatan pembelajaran secara langsung; (2) Teknologi pendidikan bagian dari kegiatan pembelajaran berbasis teori dan praktek. Bentuk dari pengembangan, mendesain, pemanfaatan, dan penilaian dalam proses serta sumber pembelajaran; (3) Teknologi pendidikan ialah suatu kegiatan pembelajaran yang berbasis studi serta praktek etnis. Fasilitas yang

dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dan pendidik, menciptakan serta menggunakan dan pengelolaan proses dalam sumber teknologi pendidikan yang tepat.

### **B. Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Umat muslim rasanya tidak etis jika belum memiliki pemahaman secara radikal mengenai Pendidikan Agama Islam melalui teknologi. Pendidikan mendukung segala kebutuhan aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh makhluk Allah Swt. Sistem ini merupakan konsep dari Pendidikan Agama Islam yang menggunakan nilai-nilai kehidupan dalam beragama. Kehidupan yang dimaksud adalah menanamkan dan membentuk kepribadian seorang hamba kepada Allah Swt (Budiman, 2016). Hal tersebut dijelaskan dalam penelitian (Salsabila, Wati, Masturoh, & Rohma, 2021). bahwa sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam selain mempelajari ilmu ukhrawi juga mengembangkan ilmu alam, sosial, dan teknologi. Ilmu tersebut sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Amalan-amalan atau materi yang dapat disampaikan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada era globalisasi ini pada dunia pendidikan sangat perlu dukungan dengan teknologi. Penyampaian materi kepada peserta didik sangat membantu berjalannya kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara luas dan mendalam. Para pendidik mampu mengubah media pembelajaran yang menggunakan papan tulis untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dengan adanya teknologi dan media pembelajaran ini mampu memudahkan dan kepraktisan terhadap pendidik. Selain memudahkan pendidik memberikan materi kepada peserta didik, dapat memberikan rasa semangat serta meningkatkan prestasi kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran (Nuryana, 2019). Teknologi pendidikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat merubah daya minat para peserta didik serta meningkatkan penggunaan yang sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada. Materi yang diajarkan para pendidik dapat tersampaikan di hati serta mengamalkan kepada peserta didik (Rusmana et al., 2020, hal. 45).

### **C. Blended Learning**

Definisi *blended learning* mengandung dari dua kosa kata bahasa Inggris yaitu *blended* yang artinya campuran dan *learning* yang memiliki arti luas yaitu pembelajaran. Secara garis besar pengertian *blended learning* adalah kegiatan atau aktivitas pembelajaran yang dikombinasi dari satu kegiatan dengan kegiatan lainnya, dilakukan secara luar jaringan atau dalam jaringan. *Hybrid learning* dan *mixed mode learning* merupakan istilah lain dari *blended learning* (Anggraeni, 2021). Menurut Graham (2006) *blended learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang menggunakan sistem kombinasi pembelajaran luar jaringan. Dapat diartikan juga sebagai pembelajaran tatap muka dan pembelajaran dalam jaringan atau menggunakan media elektronik seperti *laptop*, komputer, dan *Smartphone*. Watson (2008) menyatakan dalam *blended learning*, rangkaian pembelajaran dilaksanakan dengan menggabungkan sistem pendidikan virtual dan pendidikan tatap muka.

Saputro (2021) menyatakan *blended learning* menjadi landasan praktik siswa dalam kegiatan pembelajaran. Melalui teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dikemas sesuai dengan implementasi kurikulum yang telah dilaksanakannya. Selain itu menurut Rovali dan Jordan menyatakan bahwa hakikat *blended learning* adalah program pembelajaran yang menggunakan sistem penggabungan secara *face to face* maupun *online learning*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Blended learning* adalah suatu kegiatan pembelajaran yang menyajikan dua kegiatan saling kombinasi. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung atau luar jaringan maupun kegiatan dilakukan secara virtual atau dalam jaringan. Sistem pembelajaran ini memiliki dampak positif maupun negatif tetapi, secara keseluruhan sistem ini memberikan dampak yang efektif bagi pembelajaran yang dilakukan pada dua tempat yang bersamaan.

### **D. Penggunaan Teknologi Pendidikan dalam Blended Learning**

Kehidupan pendidikan dalam beberapa dekade ini memberikan dampak positif berkembang pesatnya perkembangan teknologi informasi yang berbentuk insfrakstruktur, *laptop*, komputer, *smartphone*, serta internet. Salah satunya dalam dunia pendidikan, memberikan puncak kejayaan bangsa pada kegiatan pembelajaran. Siapa saja, dimana bahkan kapanpun seseorang pasti akan mencari informasi seputar pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan alat teknologi dapat menata lingkungan pembelajaran, baik untuk peserta

didik maupun pendidik. Proses pembelajaran pun tidak memiliki batas ruang dan waktu untuk mencari ilmu yang ingin dicari (Aslamiyah, Setyosari, & Praherdhiono, 2019).

Pada tiga tahun terakhir belakang ini, seluruh masyarakat belahan bumi terkena dampak dari wabah Covid-19 termasuk dalam dunia pendidikan. Peserta didik maupun pendidik tidak bisa melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam ruang kelas seperti biasa. Para aktivis pendidikan berpikir keras bagaimana caranya agar kegiatan pembelajaran yang pada awalnya diadakan dalam kelas menjadi di rumah masing-masing (Wardani, Toenlloe, & Wedi, 2018). karena dampak dari wabah tersebut dapat menyerang kesehatan manusia yang memberikan pro kontra dalam masalah pendidikan. Oleh karena itu, dalam menghadapi wabah Covid-19 pendidikan memiliki terobosan baru untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Berbagai *platform* bermunculan pada gawai maupun komputer peserta didik dan pendidik. Seperti *Youtube*, *Zoom Meeting*, *Google Classroom*, *Google Meeting* dan sebagainya. Platform ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran (Rangkuti, 2019).

Seiring angka kasus wabah Covid-19 berkurang, system pendidikan yang berjalan full virtual dialihkan menjadi *blended learning*. Perkembangan ini dicetuskan melalui sistem pembelajaran *blended learning* para peserta didik dan pendidik memberikan tantangan baru apalagi peserta didik memiliki daya tarik tersendiri (Wardani et al., 2018). Sumber daya manusia pada pendidikan sangat diperlukan mengikuti era globalisasi dapat produktif, inovatif, serta kreatif. Tolak ukur keberhasilan pendidikan dalam mengembangkan sistem kognitif, afektif serta psikomotorik pada siswa untuk mencerdaskan kehidupan negara dan bangsa melalui pendidikan. Sistem pembelajaran melalui *blended learning* maupun *e-learning* salah satu bentuk era digitalisasi pada pendidikan sekarang yang dapat dinikmati oleh anak-anak sekarang dalam bentuk kemajuan yang dapat mengikuti arus yang ada (Majid, 2019).

#### **E. Manfaat *Blended Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Mengajar bukanlah sebuah pekerjaan melainkan sebuah profesi mulia, yang mana profesi mengajar ini bukanlah sesuatu hal yang mudah untuk dilakukan oleh seorang guru (Setiawan & Mulyati, 2019). Bukanlah hal yang mudah untuk menumbuhkan rasa semangat dalam diri setiap siswa untuk tercapainya tujuan sebuah pembelajaran, karena dalam proses belajar mengajar pasti memiliki rintangannya masing-masing baik pada peserta didiknya maupun gurunya.

Mengingat terjadinya Covid-19 yang sudah kita lalui dan rasakan saat ini berdampak pada seluruh sektor, dalam dunia pendidikan adalah salah satunya yang terkena dampak tersebut. Pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka secara langsung, pemerintah menghimbau agar pembelajaran bisa dilakukan dirumah terlebih dahulu secara *online* atau dalam jaringan berupaya untuk memutus rantai terkena virus tersebut (Fitriyani, Febriyeni, & Kamsi, 2020). Hal ini tentu proses pembelajaran terkena dampaknya dari kasus tersebut. Siswa mengalami kejenuhan saat belajar karena berkurangnya interaksi antara guru dan murid, murid dan teman sebayanya, dan di rumah sendiri (Umar, Lulus Mufarikhah, 2020). Namun karena tidak adanya kepastian kapan berakhirnya Covid-19, *blended learning* ini menjadi salah satu jalan keluar dari pembelajaran *online* guna dapat memberikan umpan balik atau *feedback* terhadap peserta didik dan pendidik (Nurhadi, 2020).

Model pembelajaran campuran tatap muka dan online yang sering kita sebut dengan *blended learning* ini memiliki beberapa manfaat yang telah dimuat dalam artikel (Sohaya, 2018) antaranya adalah *pertama*, adanya tambahan waktu kepada peserta didik yang dilakukan bukan hanya dengan tatap muka saja saat proses pembelajaran, juga mengulang kembali pembelajaran tersebut melalui media online yang sudah disediakan. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat memanfaatkan waktu tersebut. *Kedua*, mempermudah antara seorang guru dan murid dalam proses komunikasi. *Ketiga*, membantu membentuk sikap mandiri belajar terhadap siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. *Dan keempat*, membantu meningkatkan kemudahan siswa belajar sehingga siswa merasa puas dengan apa yang dipelajarinya.

Selain itu, manfaat *blended learning* ini juga telah dimuat dalam artikel (Nurhadi, 2020) disimpulkan, model pembelajaran ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya melalui media online dengan tujuan

mengembangkan wawasan tambahan atau pengetahuan. Sedangkan untuk keterampilan dilakukan secara tatap muka secara penuh karena siswa melakukan sebuah praktek.

Maka dari manfaat tersebut diharapkan kepada siswa maupun guru dapat menambah wawasan atau ilmu pengetahuan dilakukan secara online dengan tambahan waktu yang telah ditentukan. Hal tersebut sejalan dengan artikel (Harun et al. 2021) menyatakan bahwa pengaruh *hybred learning* atau *blended learning* diharapkan peserta didik dan pendidik mampu menambahnya wawasan ilmu pengetahuan khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga dari penambahan wawasan tersebut yang dilakukan secara mandiri namun tetap dalam pantauan seorang guru, dapat mempermudah guru untuk mentransfer ilmu kepada siswanya ketika pembelajaran tatap muka berlangsung. Karena esensinya seorang guru ialah tidak hanya memberikan kemampuan pengetahuan atau disebut *transfer of knowledge*, tapi juga menanamkan nilai-nilai moral kebaikan kepada peserta didiknya atau disebut *transfer of value*. Sehingga, tidaklah salah apabila guru disebut dengan “jantungnya” pendidikan, sebagai “ujung tombak”, bahkan ada ungkapan guru adalah “garda terdepan” dalam tercapainya pendidikan (Maya, 2017).

#### F. Implementasi *Blended Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian manusia yang ada di Indonesia (D. Anggraeni, Zahra, Shoheh, & Jakarta, 2020). Pendidikan Agama Islam dinilai penting karena dalam pengajarannya bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadits, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat menanamkan nilai-nilai ajaran islam sebagai pondasi umat beragama (Sutiah, 2018). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan aspek pengetahuan saja, akan tetapi juga mengajarkan aspek religiusitas, sosial, dan keterampilan.

Dalam praktek pengajarannya, pembelajaran PAI selama ini didominasi oleh model pembelajaran ceramah yang mana model pembelajaran tersebut bersifat monoton sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan dinilai kurang efektif dilakukan di era sekarang (D. Anggraeni, Zahra, Shoheh, et al., 2020). Seorang guru PAI merupakan komponen dalam menentukan keberhasilan dalam sebuah pembelajaran, hal ini karena keberhasilan siswa dinilai dari bagaimana seorang guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Irsyadiyah dkk, 2021). Maka dari itu, guru PAI tentunya dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses pembelajaran PAI. Salah satunya adalah menggunakan metode pembelajaran *blended learning*.

Adapun pembelajaran *blended learning* secara garis besar ada tiga tahapan dalam melaksanakan pembelajarannya, di antaranya:

1. Tahap persiapan: Menggunakan model pembelajaran *blended learning* tentu seorang guru perlu menyiapkan sebuah perangkat pembelajaran, salah satu perangkat pembelajaran dalam tahap ini adalah Kompetensi Inti – Kompetensi Dasar yang sesuai dengan kurikulum dan menciptakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta menggolongkan materi menjadi 3 kelompok dengan metode yang digunakan, yaitu: (1) Klasifikasi materi PAI yang disampaikan kepada siswa secara dalam jaringan (online); (2) Klasifikasi materi PAI untuk dipelajari secara luar jaringan (dikerjakan mandiri dirumah); (3) Klasifikasi materi PAI yang disampaikan saat masuk kelas atau tatap muka disekolah (Nugroho, 2021).
2. Tahap pelaksanaan  
Pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilaksanakan melalui platform atau aplikasi, beberapa aplikasi yang sering digunakan untuk media pembelajaran daring antara lain adalah *E-Learning*, Google Classroom, Zoom Meeting, Google Meet, Powerpoint, Youtube, dan WhatsApp (Hanifah & Salsabila, 2020). Selain pembelajaran dengan daring, tahap pelaksanaan pembelajaran juga dilaksanakan secara luring dengan memberikan penugasan kepada siswa yang kemudian dikerjakan diluar jaringan atau tidak sewaktu pembelajaran dikelas. Tahap pelaksanaan terakhir adalah dengan pembelajaran di kelas atau tatap muka secara berkala.
3. Tahap evaluasi

Dalam tahapan evaluasi, guru PAI melakukan penilaian terhadap proses suatu pembelajaran saat berlangsung dan setelah selesainya pembelajaran. Pada tahap penilaian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dan seberapa efektif pembelajaran model blended learning ini digunakan (Nugroho, 2021).

## KESIMPULAN

Pada era inovasi teknologi yang terus meningkat ini, pendidik dan peserta didik harus mengembangkan keterampilan teknologi pembelajaran. Fenomena Covid-19 menuntut para pendidik terkhusus untuk guru Pendidikan Agama Islam agar selalu berinovasi dalam melaksanakan proses pembelajaran. *Blended learning* merupakan salah satu dari pemanfaatan teknologi sebagai media dalam pembelajarannya. Dalam menerapkan model pembelajaran blended learning ada 3 tahapan yaitu; tahap persiapan yang berisi mengenai persiapan guru dalam memulai pembelajaran, tahap pelaksanaan yang dalam tahap ini pembelajaran dilaksanakan dengan daring, luring, dan tatap muka dikelas. tahap evaluasi yang berisi penilaian dan seberapa efektif pembelajaran blended learning digunakan terhadap peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. P. (2021). *Implementasi Pembelajaran Blended Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Kesatrian 1 Semarang*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Anggraeni, D., Zahra, L. A., & Shoheh, R. A. (2020). Pembelajaran Blended Learning Berbasis Schoology Pada Mata Kuliah Pendidikan Agama Islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(1), 56–69. <https://doi.org/10.17509/T.V7I1.21735>
- Anggraeni, D., Zahra, L. A., Shoheh, R. A., & Jakarta, U. N. (2020). *Pembelajaran Blended Learning Berbasis Schoology Pada Mata Kuliah*. 7(1), 56–69. <https://doi.org/10.17509/t.v7i1>.
- Ariani, D. (2017). Aktualisasi Profesi Teknologi Pendidikan di Indonesia. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 5(1), 1–9.
- Aslamiyah, T. Al, Setyosari, P., & Praherdhiono, H. (2019). Blended Learning dan Kemandirian Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 109–114. <https://doi.org/10.17977/UM038V2I22019P109>
- Budiman, A. (2016). Teknologi Pendidikan dan Dinamika Pendidikan Agama Islam. *At-Ta'dib*, 3(2). <https://doi.org/10.21111/AT-TADIB.V3I2.564>
- Faizatin, A. (2021). *Implementasi Blended Learning untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19*. 9(2).
- Fitriyani, F., Febriyeni, M. D., & Kamsi, N. (2020). Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meeting pada Proses Pembelajaran Online Sebagai Solusi di Masa Pandemi Covid 19. *Edification Journal*, 3(1), 23–34. <https://doi.org/10.37092/ej.v3i1.221>
- Graham, C. R. (2006). Blended learning systems. *The handbook of blended learning: Global perspectives, local designs*, 1, 3-21.
- Hanifah, H., & Salsabila, U. . (2020). Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Edusciense Jurnal Edusciense*, 7(2), 78–88.
- Hasibuan, N. (2015). Pengembangan Pendidikan Islam dengan Implikasi Teknologi Pendidikan. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 1(2), 189–206. <https://doi.org/10.24952/FITRAH.V1I2.313>
- Irsyadiah dkk, N. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blended Cooperative E Learning Di Masa Pandemi. *Syntax Idea*, 3(2), 347–353.
- Jamun, Y. M. (2018). Dampak Teknologi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 10(1), 48–52. Diambil dari <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jpkm/article/view/54>
- Majid, D. A. (2019). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Berbasis Blended Learning. *Al-*

- Tarbawi Al-Haditsab : Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 178–197. <https://doi.org/10.24235/tarbawi.v4i1.4209>
- Maya, R. (2017). Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Karakter. *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 281–296. Diambil dari <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/31>
- Nihayati, Kayyis, R., & Khasanah, B. A. (2020). Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan di Rumah pada Era Pandemi Covid-19. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1–8.
- Nugroho, R. A. (2021). Penerapan Metode Blended Learning Dalam Pembelajaran Pai Pada Era New Normal Risky Aviv Nugroho. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, (3), 17–30.
- Nurhadi, N. (2020). Blended Learning dan Aplikasinya di Era New Normal Pandemi Covid-19. *Agriekstensia*, 19(2), 121–128.
- Nuryana, Z. (2019). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pendidikan Agama Islam. *TAMADDUN*, 19(1), 75–86. <https://doi.org/10.30587/TAMADDUN.V0I0.818>
- Rangkuti, R. U. (2019). Penggunaan Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran berbasis Blended Learning pada Mahasiswa Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Medan (UNIMED). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 888–893. Diambil dari <http://semnasfis.unimed.ac.id2549-435x>
- Rusmana, M. A., Yuliani, Maslahah, A., Sumarni, Y., Halimurosid, A., Hadiansah, D., ... Rachman, D. A. (2020). *Pengembangan Pembelajaran PAI di Era Digital* (Pertama; A. Herdiana & T. R. A, Ed.). Banyumas: CV. Amerta Media.
- Salsabila, U. H., Wati, R. R., Masturoh, S., & Rohma, A. N. (2021). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 127–137. <https://doi.org/10.36418/JAPENDI.V2I1.71>
- Saputro, Y. R. (2021). *Implementasi Model Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 3 Dolopo Madiun*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Setiawan, I., & Mulyati, S. (2019). Efektivitas Mata Kuliah Pembelajaran Mikro (Microteaching) Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar dan Kesiapan Mengajar (Survey Pada Mahasiswa FKIP Semester Genap T.A 2017/2018). *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 15(02), 51–60. <https://doi.org/10.25134/equi.v15i02.1619>
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Cetakan 1; Ayup, Ed.). Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sohaya, E. M. (2018). Pemanfaatan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Mengembangkan dan Meningkatkan Keprofesionalan Pendidik di Era Revolusi Industri 4 . 0. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, 5, 584–594. Diambil dari <http://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/38852>
- Sutiah. (2018). *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Pertama; R. Janata, Ed.). Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Syakur, A. (2016). Revitalisasi Teknologi Pendidikan Islam. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 40–57.
- Umar, Lulus Mufarikhah, M. N. (2020). Studi Kepustakaan Tentang Dampak Wabah Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya*, 599–609.
- Wardani, D. N., Toenlio, A. J., & Wedi, A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1(1), 13–18. Diambil dari <http://journal2.um.ac.id/index.php/jktp/article/view/2852>
- Watson, J. (2008). Blended Learning: The Convergence of Online and Face-to-Face Education. Promising Practices in Online Learning. *North American Council for Online Learning*.